

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membangun manusia yang berkualitas, terutama generasi muda sebagai pemegang estapet perjuangan untuk mengisi pembangunan. Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia (SDM) seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Di samping itu tujuan Pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media), h. 20.

teknologi suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan berbagai bidang pendidikan.² Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat membawa hidup ke arah yang lebih baik di masa depan.

Ilmu pendidikan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan perkembangan zaman, karena itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai bobot dan mutu yang tinggi. Sumber daya manusia tersebut dapat dihasilkan melalui jalur pendidikan.³ Karena pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan, yaitu sebagai landasan berpikir dan bekal mendasar dalam menghadapi fenomena dan permasalahan kehidupan yang sangat kompleks dengan lebih baik.⁴ Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah ar-Rahman/55:5, sebagai berikut:

الْشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾

Hamka menafsirkan perjalanan matahari dan bulan adalah dengan perhitungan yang tepat. Tidak pernah terjadi perbenturan dan tidak pernah terjadi kekacauan. Perjalanan bulan mengelilingi matahari sebagai kelihatan, atau

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Ed. 1, 2013), h. 183.

³Najulia Mufida, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Lengkung Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri Se-Kabupaten Klaten," (Tesis tidak diterbitkan, 2010), h. 12.

⁴Teri, L. M., Effendi, D., & Purwanti, T. T., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks," *Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP PGRI Sidoarjo*. Vol. 1, No. 1, (2003), h. 117.

sebenarnya ialah perjalanan bumi mengelilingi bulan teratur 365 hari dalam setahun, sedang perjalanan bulan dikurangi dari itu 11 hari menjadi 354 hari.⁵ Perhitungan begitulah yang merupakan suatu penguasaan matematika yang diperlukan.

Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif tetapi juga dalam penataan cara berpikir terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.⁶

Pembelajaran matematika merupakan sarana melatih siswa untuk berpikir logis, kritis dan sistematis. Tetapi pada kenyataannya kebanyakan siswa di sekolah-sekolah tidak menyukai mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran matematika. Timbulnya kesulitan siswa dalam mempelajari matematika bisa berasal dari karakteristik materi matematika, guru yang mengajar, siswa itu sendiri atau pun dari strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, gejala kesulitan pembelajaran matematika tersebut terbukti pada hasil belajar mata pelajaran matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.⁷

⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz' XXVII*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1992), h.182.

⁶A. Sahrudin, "Implementasi Strategi Pembelajaran Discoveri untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Motivasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan UNISKA 2*, No. 1, (2004), h. 112.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 36.

Setelah bertanya dengan salah satu guru matematika di MA Darul Imad Kabupaten Banjar, salah satu masalah yang menyebabkan siswa merasa kesulitan mempelajari matematika di sana adalah apabila materi pembelajarannya memuat banyak soal cerita di dalamnya. Karena kebanyakan dari siswa kesulitan dalam mengartikan maksud dari soal cerita tersebut dan pada akhirnya salah dalam menafsirkan soal cerita tersebut ke dalam bentuk persamaan matematika. Setelah peneliti membaca sub materi yang ada di kelas X, ada beberapa materi yang memuat soal cerita, salah satunya adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), dan materi itulah yang akan peneliti teliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di kelas X, MA Darul Imad Kabupaten Banjar merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, meskipun baru dilakukan uji coba pada kelas X dan XI. Namun dalam setiap proses pelajaran, esensi pendekatan ilmiah masih belum diterapkan. Guru masih cenderung menggunakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Ada beberapa model pembelajaran yang diketahui oleh guru yang mengajar, seperti model kooperatif. Akan tetapi sangat jarang digunakan. Beliau lebih sering menjelaskan di depan kelas, kemudian memberi banyak contoh soal dan latihan-latihan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang dapat menghubungkan kita dalam kehidupan sehari-hari. Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu solusinya, model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil

belajar pada kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunantara menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran Matematika. Diperkuat lagi dari hasil penelitian Putu Widiarini yang menunjukkan bahwa model *PBL* lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional dalam pencapaian keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep.⁸ Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁹

Selama ini siswa belajar matematika menggunakan permasalahan-permasalahan yang kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep matematika. Agar pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa maka pembelajaran akan lebih baik bila menggunakan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar khususnya budaya lokal tempat tinggal siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran matematika. Budaya yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika biasa disebut etnomatematika, dimana unsur-

⁸Putu Widiarini, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seririt," *Jurnal Pendidikan IPA 2*, no. 1 (2012), h. 7.

⁹Gede Gunantara, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V," *MIMBAR PGSD 2*, no. 1 (2014), h. 2.

unsur budaya tempat tinggal siswa dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa dengan harapan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Bernuansa Etnomatematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika di MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua

Variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018?

4. Apakah model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika efektif digunakan pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika di MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua

Variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika efektif digunakan pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MA Darul Imad Kabupaten Banjar sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mengetahui tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bernuansa etnomatematika dan mampu melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bernuansa etnomatematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat pengembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

- a. Perbandingan

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bernuansa etnomatematika dengan hasil hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based*

learning (PBL) bernuansa etnomatematika dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar.

b. Efektif

H_a = Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bernuansa etnomatematika lebih efektif digunakan daripada menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) biasa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar.

H_0 = Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bernuansa etnomatematika kurang efektif digunakan daripada menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) biasa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar.

F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Adapun pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Syafaruddin, yaitu “Efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan

(kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”¹⁰

Jadi yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah apabila dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif, yaitu: 1) apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM, nilai KKM dalam penelitian ini adalah 70. Misalkan 28 siswa yang diteliti, maka sekurang-kurangnya 21 siswa yang harus mendapat nilai ≥ 70 . 2) Apabila nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai di kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

b. Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Etnomatematika

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata.¹¹

Adapun langkah-langkah model pembelajaran PBL dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Orientation*, yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa, dan mengajukan masalah sebagai langkah awal pembelajaran. Masalah yang diajukan biasanya masalah dalam dunia nyata.

¹⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 91.

¹¹Gede Gunantara, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V," h. 2.

2. *Engagejent*, yaitu siswa terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah.
3. *Inquiry and Investigation*, yaitu siswa melakukan penyelidikan dan investigasi dalam rangka menyelesaikan masalah.
4. *Debriefing*, yaitu siswa melakukan tanya jawab dan diskusi terkait kegiatan penyelesaian masalah yang telah dilakukan.¹²

Model *PBL* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata, karena mata pelajaran yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah matematika, maka model ini sangat cocok apabila dipadukan dengan pembelajaran berbasis budaya yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika yaitu, yang sering dikenal dengan kata etnomatematika.

Istilah etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang terbentuk dari kata *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial budaya, termasuk bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan simbol.¹³ Dalam penelitian ini etnomatematika yang peneliti teliti hanya mengacu pada konteks budaya.

¹²Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 43.

¹³Rita Suryani, *etnomatematika dan Landasan Teorinya*, (Yogyakarta, 2015). (Online) tersedia di <http://move-or-stay.blogspot.co.id/2015/06/etnomatematika-dan-landasan-teorinya.html?m=1>. Diakses tanggal 23 November 2016.

Dapat disimpulkan, model *Problem Based Learning* berbasis etnomatematika dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yang dikaitkan dengan hasil kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar siswa. Jadi, dengan model ini siswa tidak hanya dapat memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan dunia nyata, tetapi secara tidak langsung juga dapat mengenal budaya disekitar tempat tinggal siswa.

c. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah suatu sistem persamaan linier dengan dua variabel.

Dalam penelitian ini, penelitian terfokus hanya pada materi Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

Materi ini termuat pada:

1) Kompetensi Dasar

Membuat model matematika berupa SPLDV, SPLTV, dan sistem pertidaksamaan linier dua variabel (SPLDV) dari situasi nyata dan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya.

2) Indikator

Membuat model matematika berupa sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dari situasi nyata dan menentukan penyelesaiannya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁴

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tes akhir pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa etnomatematika di kelas eksperimen dan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas kontrol.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar.
- b. Materi dibatasi hanya pada sub materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).
- c. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* bernuansa Etnomatematika dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* bernuansa Etnomatematika terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 5.

- e. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari tes akhir pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Matematika adalah pembelajarann yang sulit dipahami siswa pada umumnya.
2. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami siswa karena pada materi ini memerlukan metode-metode tertentu untuk menyelesaikannya dan banyak dijumpai penerapan SPLDV pada kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan model yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
4. Sepengetahuan peneliti, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bernuansa Etnomatematika di sekolah MA Darul Imad Kabupaten Banjar.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh D I Abdullah, dkk dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bernuansa Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut: kemampuan pemecahan masalah siswa yang dikenai model pembelajaran *Problem Based Learning* bernuansa etnomatematika mencapai rata-rata 81,23 lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu memperoleh rata-rata 77,21,

2. Penelitian yang dilakukan oleh P Widiarini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Seririt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional dalam pencapaian keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep fisika siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mirip dengan penelitian di atas, yaitu Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Bernuansa Etnomatematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Darul Imad Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada pokok bahasan yang akan diteliti, sasaran penelitian, populasi dan sampel.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi efektivitas, kriteria ketuntasan minimal (KKM), belajar dan pembelajaran matematika, model pembelajaran *problem based learning*, etnomatematika, hasil belajar, indikator pemecahan masalah matematik, dan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, deskripsi hasil belajar matematika siswa dan penerapan model *pembelajaran problem based learning (PBL)* bernuansa etnomatematika.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.